**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pada era digital ini persaingan, perubahan, dan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Lingkungan sekitar perusahaan semakin kompleks dan bergejolak akibat kemajuan dibidang komunikasi, transportasi, dan teknologi. Sekarang bisnis mengalami sebuah perubahan yang cepat, mengalami kompleksitas, perubahan sesuai dengan kondisi ekonomi global, serta memiliki kompetisi yang ketat dan lebih memfokuskan diri pada konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sitem informasi yang mampu menangkap, menciptakan, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif dan efesien. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan pun harus berkualitas agar tidak salah membuat keputusan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi para penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:15) kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat serta penyajian tepat waktu.

Agar informasi akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan maka informasi harus berkualitas, yaitu memenuhi kriteria yang meliputi:

(1) Ketelitian (accuracy). Informasi harus bebas dari kesalahan dan bias karena kesalahan dan bias dapat mengurangi nilai informasi; (2) Bentuk (form). Informasi harus disajikan dalam format yang paling sesuai dengan permintaan pemakainya; (3) Tempat (place). Informasi mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersimpan dalam bentuk yang mudah diperoleh kembali pada saat dibutuhkan; (4) Ketepatwaktuan (timeliness). Informasi akan mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersebut tidak basi; (5) Relevansi (relevancy). Informasi akan mempunyai nilai yang tinggi kalau informasi tersebut berkaitan dengan tujuan diperolehnya informasi tersebut; (6) Reliabilitas (reliability). Informasi akan berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan keterandalan (reliabilitas) informasi tersebut. (Suwardjono, 2010:170). Pentingnya informasi yang berkualitas dapat mengurangi ketidakpastian. Karena hampir semua aktivitas yang dilakukan dilingkupi oleh ketidakpastian.

Terkait dengan diumumkannya laporan keuangan 2002 Indofarma, Kepala Divisi Pencatatan BEJ, Yose Rizal, Kamis (12/6), mengatakan bahwa pihaknya masih harus mempelajari beberapa informasi dalam laporan keuangan Indofarma, baru mengambil keputusan apakah suspend Indofarma akan dicabut atau tetap dilanjutkan. Seperti diketahui, Indofarma telah terlambat menyampaikan laporan keuangan 2002 hingga batas waktu yang ditentukan sehingga mengakibatkan ketidak akuratan dalam penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan itu terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan. Akibat kesalahan pencatatan itu, direksi Indofarma sempat dipanggil dan diperiksa oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Bahkan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Menneg BUMN), Lak-samana Sukardi, memutuskan untuk menunda divestasi Indofarma yang rencananya dilakukan pada semester I 2003. Di tempat terpisah, Ketua Bapepam Herwidayatmo mengatakan indikasi kerugian PT Indofarma Tbk Rp. 59 miliar pada 2002 bukan unsur kesengajaan, tetapi karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola sistem informasi keuangan. Mengenai dugaan penyesatan informasi (*misleading information*) Herwidayatmo mengatakan tindakan manajemen Indofarma tidak termasuk di dalamnya karena langsung mengakui perseroan itu membukukan rugi bersih 2002. Apalagi, tambahnya, rugi bersih itu dilaporkan Indofarma dalam laporan keuangan yang belum diaudit bukan laporan yang sudah diaudit. ([www.detik.com](http://www.detik.com))

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan oleh Yose Rizal Kepala Divisi Pencatatan BEJ terlihat bahwa masih terjadi permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat. Yang mana BUMN ini terlambat dalam menyajikan laporan keuangan, sering terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan dalam pembuatan laporan keuangannya hal ini diakibatkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola sistem informasi akuntansi. Maka informasi yang dibutuhkan manajemen pada saat diperlukan tidak segera di dapat, sehingga akan berdampak pada keputusan yang akan dibuat oleh pihak manajemen ataupun pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Adapun fenomena lain yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan belum terjadi efektif dan ketidak tepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Salah satu contoh kasus terjadi di PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan publik, PT KAI memiliki *bissiness environment* yang berbeda dengan perusahaan swasta lainnya dan akan menjdi pembelajaran yang menarik bagi semua badan pengawasan yang efektif dan dapat di bangun. PT KAI memiliki laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena terdapat ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang yang seluruhnya memiliki laporan keuangan yang terpisah, sehingga berpotensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat, di kemudian hari. Hal ini ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi dilaksanakan dengan komputer. Sebenarnya sistem akuntansi PT KAI cukup modern untuk menyusun laporan keuangan dan informasi manajemen, namun karena kedua hal tersebut maka sistem akuntansin tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Kenyataan lain yang turut mendorong terjadinya kasus laporan keuangan PT KAI adalah bahwa proses akuntansi dan laporan keuangan adalah hanya urusan bagian akuntansi, unit lain kurang terlibat dan tidak memiliki *sense of belonging,* sehingga hal ini jelas menyulitkan bagian akuntansi. ([www.scribd.com](http://www.scribd.com/doc/22547071/pembahasan-kasus-pt-kai-indonesia))

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya perkembangan dan pengawasan sistem informasi akuntansi pada PT KAI dan organisasi sektor publik lainnya, agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Informasi akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan user, format yang tepat dan mudah di pahami, informasi disajikan tepat waktu, informasi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang optimal, akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian, dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku, informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan, informasi taat terhadap undang-undang sesuai dengan indikator dari kualitas informasi itu sendiri.

Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun secara kelompok. Bodnar dan Hopwood (2006:18), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi: penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Dalam penelitian ini penulis mengambil 4 faktor pendukung dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yaitu penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi dan keahlian pemakai sistem informasi. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptional pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta reliable (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. (Anak Agung, 2005). Teknologi Informasi memiliki peran dalam berbagai bidang. Saat ini Teknologi Informasi juga berperan dalam bidang bisnis. Kini lingkungan bisnis di dunia sudah berubah dibandingkan dengan lingkungan bisnis pada zaman dahulu. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Bodnar & Hopwood, 2006:10).

Suatu informasi bisa dikatakan berkualitas apabila informasi tersebut akurat, tepat waktu, relevan, informasi yang diberikan harus disajikan secara lengkap. Menurut Rai dalam Istianingsih dan Wijanto (2008), kualitas informasi terlihat dari hasil atas output informasi suatu sistem informasi itu sendiri. Dengan hasil informasi yang berkualias akan mampu memberi kepercayaan terhadap akses informasi dari beberapa pihak, keberhasilan dari sebuah sistem informasi dapat diukur dalam kualitas informasi yang dibentuk oleh sebuah sistem. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan *(error),* kecurangan *(fraud),* ataupun keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Maka sistem informasi memiliki peran yang penting dalam kaitannya dengan kualitas informasi akuntansi. Semakin berkembangnya sistem informasi yang digunakan maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan.

Menurut Lestari (2015) diterapkannya sistem informasi dengan ditunjang pengetahuan akuntansi pengguna sistem dapat dipastikan mampu mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Pengguna sistem yang di maksud adalah para karyawan yang menggunakan aplikasi program akuntansi tersebut dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam anak agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakaiannya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah penggunaan teknologi informasi (Rini, 2012); (Rahmi, 2013); (Riska, 2014); (Santika Amesti Aditya, 2014), kualitas sistem informasi (Agustina dan Nur Fadjriah, 2015), pengetahuan akuntansi (Agustina dan Nur Fadjriah, 2015), keahlian pemakai sistem informasi (Rini, 2012); (Rahmi, 2013); (Riska, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Informasi yang diteliti oleh (Rini, 2012); (Rahmi, 2013); (Riska, 2014); (Santika Amesti Aditya, 2014)
2. Kualitas Sistem Informasi yang diteliti oleh (Agustina dan Nur Fadjriah, 2015)
3. Pengetahuan Akuntansi yang diteliti oleh (Agustina dan Nur Fadjriah, 2015)
4. Keahlian Pemakai Sistem Informasi diteliti oleh (Rini, 2012); (Rahmi, 2013); (Riska, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Penulis | Tahun | Teknologi Informasi | Kualitas sistem Informasi | Pengetahuan Akuntansi | Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi | Intensitas Pemakai |
| 1 | Rahmi | 2013 | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 2 | Riska | 2014 | **√** | **-** | **-** | **√** | **√** |
| 3 | Santika Amesti Aditya | 2014 | **√** | **-** | **-** | **√** | **-** |
| 4 | Agustina dan Nur Fadjriah | 2015 | **-** | **√** | **√** | **-** | **-** |

Keterangan √ = Berpengaruh

* = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Penelitian tersebut terdiri dari tiga variabel, yaitu penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sebagai variabel independen, kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Hipotesis pertama dari penelitian Rahmi adalah penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hipotesis kedua keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan populasi dari Perusahaan BUMN di Kota Padang dan tahun data yang digunakan adalah periode 2011. Sampelnya terdiri dari 49 buah perusahaan BUMN di kota Padang. Teknik sampling yang digunakan adalah kausatif. Dalam hal ini Rahmi (2013) mendapatkan hipotesis dari penelitiannya yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh Perusahaan BUMN di Kota Padang. Adapun keterbatasan penelitian adalah sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan badan usaha yang berbentuk BUMN saja, sehingga apabila diadakan penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan badan usaha lainnya seperti CV, PT, yayasan, koperasi, firma, kongsi dan bidang usaha lainnya. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah indikator (jumlah item pertayaan) untuk setiap variabel penelitian, agar hasil penelitian lebih baik lagi (dapat diketahui perbedaan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian penulis). Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel bebas.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina dan Nur Fadjriah (2015) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Penelitian tersebut terdiri dari tiga variabel, yaitu kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen, kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Hipotesis pertama dari penelitian Agustina dan Nur Fadjriah adalah kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hipotesis kedua pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan populasi dari beberapa Perusahaan di Surabaya. Sampelnya terdiri 135 dari seluruh pengguna *software seventhsoft accounting*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti. Dalam Agustina dan Nur Fadjriah (2015) mendapatkan hipotesis dari penelitiannya yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh beberapa perusahaan di Surabaya. Adapun keterbatasan penelitian adalah sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan badan usaha yang berbentuk PT, CV saja, sehingga apabila diadakan penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan badan usaha lainnya seperti BUMN, BUMD, yayasan, koperasi, firma, kongsi dan bidang usaha lainnya. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah indikator (jumlah item pertayaan) untuk setiap variabel penelitian, agar hasil penelitian lebih baik lagi (dapat diketahui perbedaan hasil penelitiannya dengan hasil penelitian penulis). Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel bebas.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan BUMN di Kota Padang, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian perusahaan jasa transportasi yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung. Pengaruh perbedaan perusahaan terhadap variabel yang akan diteliti dari segi penggunaan teknologi informasi BUMN menggunakan teknologi informasi untuk membantu peningkatan kinerja perusahaan, untuk mempercepat proses operasional perusahaan, agar mempunyai daya saing yang kompetitif.  Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan agar dapat mempunyai kemampuan untuk mengelola aplikasi, sistem, jaringan, dan internet. Dalam perusahaan harus ada kepercayaan (*accountability*) terhadap semua pihak yang terlibat dan ada ketangguhan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Penggunaan teknologi informasi dalam BUMN  adanya  Sistem manajemen teknologi informasi yang mendukung, kebijakan dan tata kelola yang baik serta dukungan manajemen yang kuat serta adanya tim teknologi informasi yang solid, adanya sumber daya manusia manajemen teknologi informasi yang memenuhi syarat, adanya sistem keamanan dari sistem teknologi informasi yang digunakan, sehingga tidak mengganggu operasional perusahaan, dan adanya budaya manajemen perubahan yang kuat dan diharapkan akan menjadi kunci keberhasilan dalam transformasi pengembangan teknologi informasi kedepan, karena teknologi informasi saat ini perkembangannya sangat cepat dan diperlukan kemampuan untuk dapat mengikutinya. ([www.tulis-tulisanku.blogspot.co.id](http://www.tulis-tulisanku.blogspot.co.id)), sedangkan penggunaan teknologi informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di Kota Bandung digunakan dalam upaya mendistribusikan dan mempromosikan layanan jasanya seperti inovasi yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dalam lingkup e-ticketing yaitu: Rail Ticket System (RTS) yang bertujan untuk memberikan pelayanan tambahan bagi penumpang KA dengan memperbanyak Channel Reservasi dan pilihan cara pembayaran, mengakomodasi variasi pilihan manajemen tarif, integrasi sistem dan database untuk meningkatkan pelayanan dan retensi pelanggan PT Kereta Api Indonesia (Persero), meningkatkan sistem keamanan terhadap calo ticket, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan sistem ticketing. (www.saripitriyani.wordpress.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul:

**“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Pengetahuan Akuntansi, dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung”.**

* 1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan teknologi informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagaimana kualitas sistem informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Bagaimana pengetahuan akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Bagaimana keahlian pemakai sistem informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Bagaimana kualitas informasi akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi secara parsial maupun simultan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan teknologi informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas sistem informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengetahuan akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Untuk menganalisis dan mengetahui keahlian pemakai sistem informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas informasi akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh penggunaan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).
   1. **Kegunaan Penelitian**
      1. **Kegunaan Teoritis/Akademik**

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademik

Menjadi dokumen ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk pengembangan ilmu sistem informasi akuntansi (SIA).

1. Bagi Penelitian Lain

Bagi pihak lain yang berminat dengan permasalahan penggunaan teknologi informasi, kualitas sitem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi, penelitian ini menjadi bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut.

* + 1. **Kegunaan Praktis/Empiris**

Penelitian ini diharapkan juga memiliki kegunaan praktis atau empiris, daintaranya.

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai sistem informasi akuntansi (SIA) khususnya mengenai penggunaan teknologi informasi, kualitas sitem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Secara nyata penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

1. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi perusahaan, serta dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama.

1. Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan atau saran-saran bagi pihak perusahaan. Khususnya mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, kualitas sitem informasi, pengetahuan akuntansi, dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi

* 1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No.1, Bandung. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang berlokasi di Bandung. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuisoner sesuai dengan judul skripsi ini, kuisoner diberikan kepada pengambilan keputusan manajemen dan karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).